

## BAB III ELABORASI TEMA

### I.1 Pengertian Tema

Metode desain dalam proses perancangan “Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah” ini menggunakan metode Akulturasi yang bisa dimaknai sederhana sebagai penyerapan budaya baru yang bisa diterima oleh lingkungan sekitar dan menjadi kebiasaan masyarakat sekitar. pada perancangan pesantren ini lokasi berada ditengah pasundan yang memang tradisi dan budayanya adalah budaya sunda dan kemudian akan dirancang sebuah pesantren yang merupakan sarana pendidikan agama yang sudah pasti akan membawa budaya islam didalamnya, oleh karena itu tema yang cocok untuk perancangan pesantren ini yaitu “*Akulturasi Dekonstruktif*”



**Gambar 3.1** : Masjid Agung Manonjaya  
Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) (21/08/19)

#### I.1.1 Pengertian Akulturasi Dekonstruktif

**Akulturasi** merupakan suatu proses sosial yang terjadi ketika suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan suatu kebudayaan asing. Dan kebudayaan asing itu lambat laun dapat diterima dan menjadi kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kebudayaan kelompok itu sendiri. Sedangkan **Dekonstruktif**

merupakan bentuk kata sifat dari dekonstruksi. Dengan dekonstruksi ditunjukkan bahwa dalam setiap teks atau statement yang dianggap absolut. Padahal, setiap statement selalu kontekstual, statement selalu hadir sebagai konstruksi sosial yang menyejarah. Maksudnya, statement tersebut tidak mengacu kepada makna final. Dan tema ini sangat cocok untuk menggabungkan dua nilai-nilai kebudayaan yakni Islam (pesantren) dan Sunda.

## I.2 Pendekatan Konsep

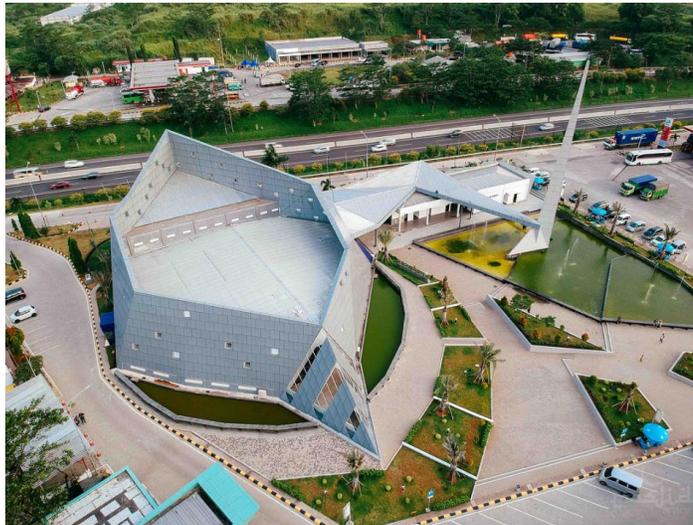
Pondok Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah dengan tema perancangan yang diambil maka konsep yang tepat untuk perancangan pondok pesantren ini yaitu tradisional, dengan menggabungkan nilai-nilai sunda dan nilai-nilai islami menjadi satu kesatuan yang menghasilkan sebuah desain yang menarik tanpa menghilangkan nilai-nilai lokalitas.



**Gambar 3.2** : Pendekatan Konsep

## I.3 Intrepretasi Tema

Tema Akulturasi Dekonstruktif diintrepretasi pada perancangan serta didukung konsep tradisional menghasilkan bentukan bangunan yang nantinya merupakan sebuah penggabungan dari dua tradisi dan kebudayaan (Islam-Sunda).



**Gambar 3.3** : Masjid Al Safar  
*Sumber : [www.akurat.com](http://www.akurat.com) ( 21/08/19)*

Interpretasi tema pada perancangan pesantren tradisional ini diaplikasikan pada konsep perancangan yang menggabungkan antara nilai-nilai tradisi sunda dan tradisi islam, baik dalam tata lanskap maupun bentuk dan material bangunan. Intrepretasi tema bisa langsung terlihat pada bentuk dan lanskap bangunan seperti banyak bangunan yang dirancang oleh para arsitek.

Interpretasi bisa menggunakan analogi bentuk, tata lanskap, dan nilai-nilai filosofis dari tradisi dan budaya yang ingin digambarkan pada sebuah perancangan.